



Transformasi Artificial Intelligence dalam Akuntansi Keuangan: Inovasi dalam Pengambilan Keputusan atau Memunculkan Tantangan Baru?

Esa Cahyani Nazari^{1*}, Mukhtaruddin²

^{1,2}Universitas Sriwijaya

Alamat: Jl Raya Palembang Prabumulih Km. 32 Inderalaya Ogan Komering Ilir

*Korespondensi penulis: esacahyani374@gmail.com

Abstract. Artificial Intelligence (AI) is increasingly used in financial accounting to improve decision-making effectiveness. This research analyzes the role of AI in supporting data-driven decision making and identifies challenges in its implementation. Using a qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method, this study reviewed 41 relevant articles from national and international journals. The results showed that 28 studies supported the effectiveness of AI in improving financial decision-making by automating transaction recording, enabling algorithm-based predictive analysis, and detecting financial anomalies. AI enables companies to respond faster to market changes, increase transparency of financial reports, and reduce human errors in accounting processes. However, 13 studies highlighted challenges such as technological complexity, limited transparency in decision-making, algorithmic bias, and organizational readiness. In addition, evolving regulations are an obstacle to ensuring optimal use of AI while minimizing ethical and legal risks. The success of AI in financial decision-making depends on infrastructure readiness, regulatory support, and human resource competencies. Without a well-planned strategy, AI may pose new challenges that hinder its effectiveness. Therefore, this study provides insights into the optimal AI implementation strategy to ensure that this technology improves the accuracy and transparency of decision making while maintaining financial accounting accountability.

Keywords: Artificial Intelligence, Financial Accounting, Decision-Making

Abstrak. Kecerdasan Buatan (AI) semakin banyak digunakan dalam akuntansi keuangan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Penelitian ini menganalisis peran AI dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini meninjau 41 artikel relevan dari jurnal nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 penelitian mendukung efektivitas AI dalam meningkatkan pengambilan keputusan keuangan dengan mengotomatiskan pencatatan transaksi, memungkinkan analisis prediktif berbasis algoritma, dan mendeteksi anomali keuangan. AI memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar lebih cepat, meningkatkan transparansi laporan keuangan, dan mengurangi kesalahan manusia dalam proses akuntansi. Namun, 13 penelitian menyoroti tantangan seperti kompleksitas teknologi, transparansi terbatas dalam pengambilan keputusan, bias algoritmik, dan kesiapan organisasi. Selain itu, peraturan yang terus berkembang menjadi kendala untuk memastikan penggunaan AI yang optimal sambil meminimalkan risiko etika dan hukum. Keberhasilan AI dalam pengambilan keputusan keuangan bergantung pada kesiapan infrastruktur, dukungan peraturan, dan kompetensi sumber daya manusia. Tanpa strategi yang direncanakan dengan baik, AI dapat menimbulkan tantangan baru yang menghambat efektivitasnya. Oleh karena itu, studi ini memberikan wawasan tentang strategi implementasi AI yang optimal untuk memastikan bahwa teknologi ini meningkatkan akurasi dan transparansi pengambilan keputusan sambil mempertahankan akuntabilitas akuntansi keuangan.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Akuntansi Keuangan, Decision-Making

1. LATAR BELAKANG

Dalam era digitalisasi, kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk akuntansi keuangan. AI memungkinkan otomatisasi proses akuntansi yang sebelumnya membutuhkan waktu dan tenaga manusia, seperti pencatatan transaksi, analisis data keuangan, serta pengauditan laporan keuangan (Juniardi, 2024). Perusahaan besar seperti Deloitte dan PwC telah mengadopsi AI sebagai alat utama dalam mengelola informasi keuangan guna meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengambilan keputusan (M. N. A. Yusuf & Arsjah, 2025). Dalam konteks akuntansi keuangan, AI berperan sebagai inovasi yang memungkinkan analisis data lebih cepat dan tepat, serta membantu dalam mendeteksi pola-pola yang sulit diidentifikasi oleh manusia (Losbichler & Lehner, 2021). Namun, meskipun AI menawarkan berbagai kemudahan, penerapannya juga memunculkan tantangan baru, terutama terkait dengan transparansi, akuntabilitas, serta aspek etika dalam pengambilan keputusan berbasis teknologi (Lehner et al., 2022). Oleh karena itu, muncul pertanyaan mendasar, apakah AI dalam akuntansi keuangan benar-benar memberikan inovasi yang signifikan dalam pengambilan keputusan atau justru menciptakan permasalahan baru yang perlu diatasi

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam akuntansi keuangan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko human error. AI dapat mengotomatisasi proses audit, mendeteksi anomali dalam transaksi keuangan, serta membantu dalam analisis prediktif untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat (Juniardi, 2024). Dengan bantuan AI, perusahaan dapat membuat keputusan strategis berdasarkan data yang lebih valid dan cepat diproses dibandingkan dengan metode konvensional (M. N. A. Yusuf & Arsjah, 2025). Namun, di sisi lain, penggunaan AI dalam proses akuntansi juga menimbulkan tantangan, seperti risiko bias algoritmik dan kurangnya transparansi dalam sistem otomatisasi (Lehner et al., 2022). Ketidakpastian mengenai bagaimana algoritma AI membuat keputusan dapat mengurangi kepercayaan pengguna terhadap sistem ini, terutama dalam lingkungan keuangan yang sangat bergantung pada akurasi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana AI mampu mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik dalam akuntansi keuangan tanpa menimbulkan risiko baru.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penerapan AI dalam akuntansi keuangan, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana teknologi ini benar-benar memengaruhi proses pengambilan keputusan. (Insirat et al., 2025) lebih banyak menyoroti peran

AI dalam meningkatkan efisiensi kerja, tetapi belum membahas secara mendalam bagaimana AI dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil tetap adil dan akurat. Sementara itu, penelitian (Roberts & Candi, 2024) (Juniardi, 2024) menekankan bahwa AI dapat membantu transparansi pelaporan keuangan, tetapi belum meneliti lebih lanjut apakah sistem ini dapat menggantikan peran analis keuangan dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, (Artene et al., 2024) menemukan bahwa kesiapan organisasi dalam mengadopsi AI masih menjadi tantangan utama, tetapi belum mengulas secara spesifik bagaimana AI dapat digunakan sebagai alat inovasi tanpa menimbulkan masalah akuntabilitas. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji secara menyeluruh apakah AI benar-benar dapat mendukung pengambilan keputusan dalam akuntansi keuangan atau justru menimbulkan tantangan baru yang dapat mempersulit proses bisnis dan regulasi.

Selain tantangan etis dan transparansi, kesiapan organisasi dalam mengadopsi AI juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi teknologi ini. Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi serta persepsi manfaat AI menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi AI dalam akuntansi keuangan (Losbichler & Lehner, 2021). Namun, kesiapan ini tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dalam memahami dan mengelola sistem berbasis AI (M. N. A. Yusuf & Arsjah, 2025). Organisasi yang tidak memiliki strategi pelatihan yang memadai berisiko mengalami kesenjangan keterampilan, di mana para profesional akuntansi kesulitan beradaptasi dengan sistem baru. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan akuntansi untuk mengembangkan program pelatihan yang komprehensif guna memastikan bahwa AI tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan keuangan.

Dalam penelitian ini, variabel utama yang akan dikaji adalah bagaimana AI berperan dalam transformasi akuntansi keuangan, khususnya dalam aspek inovasi pengambilan keputusan dan tantangan yang muncul akibat penerapannya. AI dianggap mampu meningkatkan kualitas keputusan keuangan melalui analisis data yang lebih cepat dan akurat, tetapi pada saat yang sama dapat menimbulkan tantangan seperti ketergantungan pada teknologi, kurangnya transparansi dalam model keputusan, serta risiko etika dalam penggunaannya (Lehner et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana AI benar-benar membawa inovasi dalam akuntansi keuangan atau justru menimbulkan kendala baru yang dapat memengaruhi kredibilitas dan keandalan sistem keuangan suatu organisasi. Dengan memahami

kedua aspek ini, diharapkan dapat ditemukan solusi terbaik dalam mengoptimalkan AI sebagai alat pendukung keputusan dalam bidang akuntansi keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi AI dalam akuntansi keuangan membawa dampak ganda di satu sisi, AI menawarkan inovasi dalam pengambilan keputusan berbasis data, namun di sisi lain, AI juga memunculkan tantangan baru yang perlu diatasi (Insirat et al., 2025). Transparansi, etika, dan kesiapan organisasi menjadi aspek kunci yang harus diperhatikan dalam implementasi AI agar teknologi ini dapat memberikan manfaat yang optimal tanpa mengorbankan nilai-nilai akuntabilitas dalam akuntansi keuangan (Juniardi, 2024). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam mengadopsi AI secara bertanggung jawab, guna memastikan bahwa teknologi ini benar-benar menjadi alat inovatif yang mendukung keputusan keuangan, bukan sekadar menciptakan tantangan baru yang memperumit proses bisnis. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak AI dalam akuntansi keuangan, diharapkan dunia bisnis dapat lebih siap menghadapi era digitalisasi dengan kebijakan yang lebih matang dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Difusi Inovasi

Teori Difusi Inovasi, yang diperkenalkan oleh Everett Rogers (1962), menjelaskan bagaimana suatu inovasi diperkenalkan dan diadopsi dalam suatu sistem sosial. Rogers (2003) menyatakan bahwa keberhasilan suatu inovasi dalam diadopsi dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, kemudahan uji coba (*trialability*), dan kemampuan untuk diamati (*observability*). Dalam konteks akuntansi keuangan, teori ini relevan dalam memahami bagaimana *Artificial Intelligence* (AI) diterapkan dalam sistem keuangan modern, terutama dalam pengolahan data dan pengambilan keputusan berbasis teknologi (Lestari et al., 2024). Namun, meskipun AI menawarkan banyak keunggulan, adopsinya masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk ketidakpastian regulasi, biaya implementasi yang tinggi, serta keterbatasan keterampilan SDM (Insirat et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana organisasi dapat mengatasi tantangan ini agar AI dapat diimplementasikan secara optimal dalam akuntansi keuangan (Hasanah, 2024).

Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam akuntansi keuangan telah membawa perubahan besar dalam cara organisasi melakukan pencatatan transaksi, analisis laporan keuangan, hingga pengambilan keputusan berbasis data. AI memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi tugas-tugas akuntansi rutin seperti pencatatan transaksi, audit internal, serta analisis tren keuangan secara real-time (Lestari et al., 2024). Selain itu, AI juga dapat meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dengan mendeteksi pola keuangan yang mencurigakan serta mengurangi risiko manipulasi data (Usman et al., 2024). Namun, tantangan utama dalam implementasi AI dalam akuntansi meliputi kompleksitas integrasi dengan sistem yang sudah ada, keterbatasan regulasi, serta risiko bias algoritmik yang dapat mempengaruhi hasil analisis keuangan (Assidi et al., 2025). Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengadopsi AI agar dapat mengoptimalkan manfaatnya tanpa menghadapi risiko besar (Shaw et al., 2019).

Dalam dunia akuntansi, teori ini juga dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengadopsi AI. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan infrastruktur teknologi yang lebih maju lebih cepat mengadopsi AI dibandingkan dengan perusahaan kecil yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya (Lestari et al., 2024). Selain itu, perusahaan yang telah melakukan pelatihan SDM dan memiliki dukungan manajemen yang kuat lebih siap dalam mengadopsi AI dibandingkan perusahaan yang masih bergantung pada metode manual (Ryan et al., 2023). Namun, meskipun AI dapat membantu dalam proses akuntansi, masih terdapat tantangan etis yang perlu diperhatikan, seperti bias algoritmik dalam pengolahan data keuangan yang dapat berpotensi merugikan pihak tertentu (Page et al., 2021).

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diuraikan dalam pendahuluan, penelitian ini akan menggunakan Teori Difusi Inovasi untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti keunggulan AI dalam pengambilan keputusan, tantangan implementasi AI, dengan memengaruhi keberhasilan transformasi AI dalam akuntansi keuangan. Faktor regulasi juga menjadi salah satu aspek penting dalam teori ini, karena aturan yang jelas dan dukungan dari pemerintah akan meningkatkan kepercayaan perusahaan dalam mengadopsi teknologi AI dalam proses keuangan mereka (Panta & Popescu, 2023). Berdasarkan prinsip teori ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah AI benar-benar memberikan inovasi dalam

pengambilan keputusan atau justru menimbulkan tantangan baru yang dapat menghambat proses akuntansi dan pelaporan keuangan (Losbichler & Lehner, 2021).

Dengan menyoroiti faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi AI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi implementasi AI yang lebih efisien, sesuai dengan karakteristik organisasi yang berbeda, serta memberikan wawasan mengenai dampaknya terhadap keandalan sistem akuntansi dan transparansi dalam pengambilan keputusan keuangan (Leitner-Hanetseder et al., 2021). Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan akuntansi dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses adopsi AI serta menyusun kebijakan yang lebih tepat dalam mengintegrasikan AI ke dalam sistem keuangan mereka (Insirat et al., 2025).

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bidang yang berfokus pada pencatatan, pengklasifikasian, serta pelaporan transaksi keuangan perusahaan untuk memberikan informasi yang andal bagi pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Laporan keuangan yang dihasilkan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti IFRS dan GAAP (Juniardi, 2024). Dengan adanya akuntansi keuangan, manajemen dapat melakukan analisis terhadap posisi keuangan perusahaan serta mengevaluasi kinerja bisnis secara objektif (Nugrahanti et al., 2023). Selain itu, akuntansi keuangan juga menjadi dasar dalam proses audit serta kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh otoritas keuangan guna memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Hasanah, 2024).

Dalam konteks transformasi digital, kecerdasan buatan (AI) mulai banyak diterapkan dalam akuntansi keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. AI dapat mengotomatisasi tugas-tugas akuntansi rutin, seperti pemrosesan transaksi dan analisis data keuangan, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan manusia serta mempercepat pengambilan keputusan bisnis (Pasyarani, 2023). Selain itu, teknologi AI yang berbasis *machine learning* mampu mendeteksi pola dan anomali dalam laporan keuangan, yang sangat berguna dalam mencegah serta mengidentifikasi potensi kecurangan atau fraud (Nugrahanti et al., 2023). Namun, meskipun AI membawa manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi akuntansi keuangan, penggunaannya juga menghadapi tantangan, seperti privasi data,

transparansi dalam pengambilan keputusan, serta bias algoritmik yang dapat memengaruhi hasil analisis keuangan (Hasanah, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana AI dapat diintegrasikan dalam akuntansi keuangan secara optimal, serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam implementasinya.

Artificial Intelligence

Artificial Intelligence (AI) dalam akuntansi keuangan telah berkembang pesat, memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi berbagai proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi dan analisis laporan keuangan (Ilma Amelia et al., 2024). Teknologi ini membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan data, sehingga mempercepat pengambilan keputusan keuangan yang berbasis data (Juniardi, 2024). Selain itu, AI mampu mendeteksi pola dalam data yang dapat membantu dalam mendeteksi kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan (M. F. M. Yusuf et al., 2024). Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, adopsi AI dalam akuntansi masih menghadapi tantangan, terutama dalam aspek regulasi dan kesiapan organisasi (Nainggolan, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana AI dapat diterapkan dalam sistem akuntansi secara optimal tanpa menimbulkan risiko tambahan bagi perusahaan.

Di sisi lain, AI dalam akuntansi juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya otomatisasi, AI dapat mengurangi subjektivitas dalam analisis data keuangan dan menghasilkan laporan yang lebih objektif (Hasanah, 2024). Selain itu, AI juga membantu dalam mempercepat proses audit dengan mengidentifikasi anomali keuangan yang mungkin tidak terlihat oleh auditor manusia (Roberts & Candi, 2024). Namun, ada kekhawatiran bahwa AI dapat menggantikan peran manusia dalam bidang akuntansi, yang dapat menimbulkan resistensi dari tenaga kerja (Pasyarani, 2023). Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan aspek kesiapan tenaga kerja dalam mengadopsi AI agar dapat mengoptimalkan manfaat teknologi ini tanpa mengorbankan stabilitas tenaga kerja.

Artificial Intelligence dalam Pengambilan Keputusan

Artificial Intelligence tidak hanya berperan dalam otomatisasi tugas akuntansi tetapi juga dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan berbasis data (Ryan et al., 2023). Dengan

menggunakan algoritma *machine learning*, AI dapat menganalisis tren keuangan dan memberikan rekomendasi yang lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional (Suwandita et al., 2023). Selain itu, AI dapat membantu manajer keuangan dalam memprediksi risiko dan peluang berdasarkan data historis, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih strategis (Hasanah, 2024). Namun, terdapat kekhawatiran mengenai ketergantungan berlebihan pada AI dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam situasi yang memerlukan intuisi dan pengalaman manusia (Page et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana AI dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam pengambilan keputusan keuangan tanpa menggantikan peran profesional manusia.

Selain manfaatnya, AI dalam pengambilan keputusan keuangan juga menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan interpretasi data (Insirat et al., 2025). Banyak algoritma AI yang beroperasi sebagai *black box*, sehingga sulit untuk menelusuri bagaimana keputusan dibuat berdasarkan data yang diberikan (Panta & Popescu, 2023). Hal ini dapat menimbulkan risiko dalam akuntansi keuangan, terutama dalam audit dan kepatuhan terhadap regulasi (Leitner-Hanetseder et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang terkait dengan transparansi AI dalam pengambilan keputusan serta mengusulkan solusi agar AI dapat digunakan secara lebih akuntabel dalam sistem akuntansi keuangan.

Teori Difusi Inovasi dalam Implementasi *Artificial Intelligence* dalam Akuntansi Keuangan

Dalam konteks akuntansi keuangan, AI dianggap sebagai inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan. Namun, adopsi AI juga menghadapi tantangan seperti ketidakpastian regulasi dan kesiapan sumber daya manusia dalam memahami sistem berbasis AI. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan implementasi AI dalam organisasi akuntansi. Studi terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan infrastruktur teknologi maju lebih cepat mengadopsi AI dibandingkan perusahaan kecil yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya. Selain itu, tantangan etis dan transparansi dalam AI juga sesuai dengan teori ini, karena keberhasilan adopsi AI dalam akuntansi tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi juga pada penerimaan pengguna dan regulasi yang mendukung.

Tantangan Implementasi *Artificial Intelligence*

Meskipun AI menawarkan banyak keunggulan dalam akuntansi keuangan, beberapa perusahaan telah berhasil mengadopsinya dan merasakan peningkatan efisiensi dalam pencatatan serta analisis keuangan. Namun, di sisi lain, tantangan dalam penerapan AI masih menjadi perhatian utama, terutama terkait regulasi, transparansi, dan dampak terhadap tenaga kerja (Assidi et al., 2025). Ketidakpastian regulasi mengenai AI dalam akuntansi menimbulkan kekhawatiran terkait standar kepatuhan, karena banyak negara masih dalam tahap perumusan kebijakan yang mengatur teknologi ini (Lehner et al., 2022). Selain itu, sistem AI sering kali dianggap sulit diaudit karena algoritmanya yang kompleks dan kurang transparan, yang dapat menyulitkan akuntan dalam memahami proses pengambilan keputusan berbasis AI (Krispradana & Mauluddin, 2024).

Selain aspek regulasi dan transparansi, tantangan lain yang muncul adalah dampak AI terhadap tenaga kerja akuntansi. AI mampu menggantikan beberapa tugas administratif dalam akuntansi, seperti pencatatan dan validasi data, yang dapat mengurangi peran tenaga kerja manusia di bidang ini (Jaboob et al., 2025). Kekhawatiran mengenai pengurangan tenaga kerja ini semakin meningkat seiring dengan berkembangnya AI yang semakin canggih dalam analisis keuangan (Roberts & Candi, 2024). Di sisi lain, penggunaan AI dalam akuntansi juga menimbulkan tantangan dalam keamanan data, terutama terkait risiko kebocoran informasi akibat ketergantungan pada sistem berbasis cloud dan big data (Toth & Blut, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi AI dalam akuntansi keuangan serta bagaimana perusahaan dapat mengatasi hambatan tersebut agar AI dapat diterapkan secara lebih aman dan efektif.

Penelitian Terdahulu

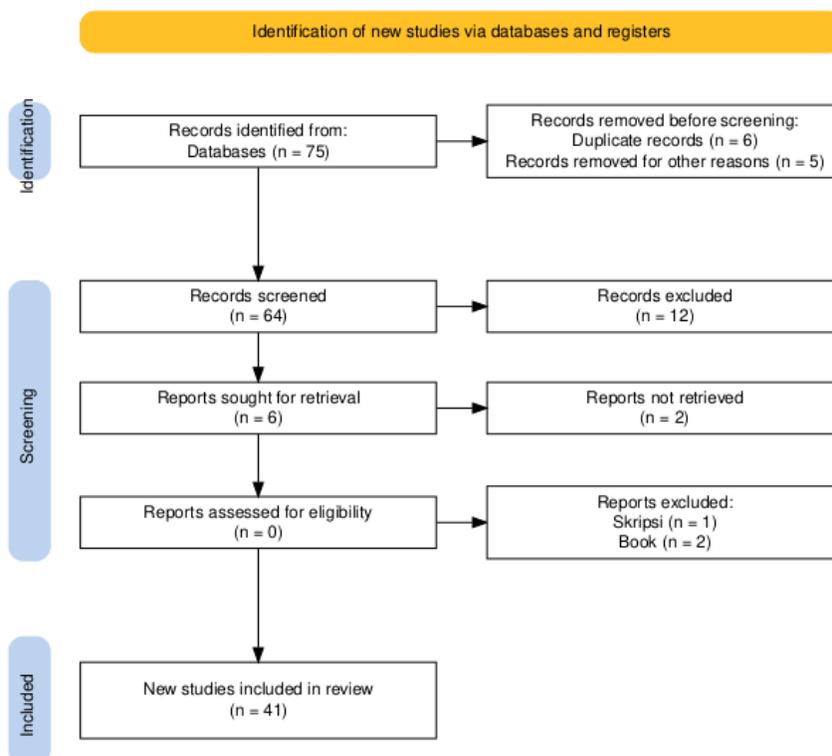
Penulisan paper ini diawali dengan mengumpulkan berbagai artikel dari jurnal nasional dan internasional seperti SINTA, Scopus, Reseach Gate, Emerald, Sciencedirect, Garuda, dan Google Scholar yang berjumlah 75 artikel yang berkaitan dengan Transformasi *Artificial Intelligence* dalam Akuntansi Keuangan dan mendapatkan 41 artikel yang relevan untuk dimasukkan ke dalam penelitian terdahulu yang terdiri dari :

Tabel 1. Sumber Penelitian Terdahulu

Sumber Artikel	Jumlah
<p>Scopus Q1</p> <p>The Journal of Technological Innovation, Entrepreneurship and Technology Management</p> <p>Asia-Pacific Journal of Business Administration</p> <p>Accounting, Auditing & Accountability Journal</p> <p>Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity</p>	4
<p>Scopus Q2</p> <p>Hindawi Computational Intelligence and Neuroscience</p> <p>Journal of Financial Reporting and Accounting</p> <p>Organizational Dynamics</p> <p>Journal of Accounting & Organizational Change</p> <p>Multidisciplinary Digital Publishing Institute</p>	5
<p>Scopus Q3</p> <p>Journal of Applied Accounting Research</p>	3
<p>SINTA 3</p> <p>Owner: Riset & Jurnal Akuntansi</p>	1
<p>SINTA 4</p> <p>Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam</p> <p>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)</p>	2
<p>SINTA 5</p> <p>Jurnal Revenue Akuntansi</p> <p>EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi</p> <p>Jurnal Cahaya Mandalika</p> <p>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan</p> <p>Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)</p> <p>Journal of Trends Economics and Accounting Research</p>	6
<p>Jurnal E-ISSN terdaftar</p> <p>Journal of International Scientific Publications</p> <p>Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities</p> <p>American International Journal of Business Management (AIJBM)</p>	

International Scientific Conference Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK) Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU) JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM) IJMA: Indonesian Journal of Management and Accounting Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Jurnal Bisnis Digital dan Manajemen Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS) Balance:Jurnal Akuntansi dan Manajemen	20
---	----

Pemilihan, penyaringan, dan pengumpulan artikel penelitian terdahulu menggunakan bantuan website PRISMA flow diagram untuk memperoleh data yang terkait dengan topik ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.



Gambar 1. PRISMA flow diagram

Setelah mengumpulkan berbagai artikel yang relevan, penulis melakukan analisis mendalam terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas Transformasi *Artificial Intelligence* dalam Akuntansi Keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat dua perspektif utama dalam melihat peran AI dalam mendukung pengambilan keputusan di bidang akuntansi keuangan. Perspektif pertama ditunjukkan oleh 28 penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa AI telah membantu meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi dalam pengambilan keputusan keuangan. Studi-studi ini menunjukkan bahwa AI mampu mengolah data dalam jumlah besar secara *real-time*, memberikan prediksi berbasis *machine learning*, serta menghasilkan wawasan strategis yang lebih cepat dibandingkan metode tradisional. Dengan kemampuannya dalam mendeteksi pola keuangan dan risiko potensial, AI juga membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan berbasis data.

Sementara itu, perspektif kedua ditunjukkan oleh 13 penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa meskipun AI dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan,

teknologi ini juga menghadirkan tantangan baru yang dapat memengaruhi kualitas keputusan keuangan. Beberapa studi menunjukkan bahwa keputusan berbasis AI masih menghadapi risiko bias algoritmik, keterbatasan transparansi sistem, serta ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi. Selain itu, kurangnya pemahaman manajerial terhadap cara kerja AI dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak optimal atau bahkan salah tafsir terhadap data yang diberikan oleh AI. Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa dalam beberapa kasus, keputusan keuangan yang dibuat dengan bantuan AI tidak selalu mempertimbangkan aspek non-finansial, seperti etika bisnis dan intuisi profesional, yang masih menjadi elemen penting dalam akuntansi keuangan.

Dari kedua perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dalam akuntansi keuangan, tetapi penggunaannya harus diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai batasan dan tantangan yang ada. Dengan memahami kedua sudut pandang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih akurat dan strategis, sekaligus mengidentifikasi strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam implementasinya. Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi utama dalam penelitian ini.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu Terkait Transformasi *Artificial Intelligence* dalam Akuntansi

Penulis	Temuan
(Assidi et al., 2025) (Jaboob et al., 2025) (Judijanto & Ar, 2025) (M. N. A. Yusuf & Arsjah, 2025) (Nainggolan, 2024) (Dzulhasni et al., 2024) (Astuti et al., 2024) (Judijanto et al., 2024) (Cătălina, 2024) (Ilma Amelia et al., 2024) (Reyhan et al., 2024) (Resalia et al., 2024) (Krispradana & Mauluddin, 2024) (Roberts & Candi, 2024) (Abdullah & Almaqtari, 2024) (Al-Okaily, 2024) (Artene et al., 2024) (Toth & Blut, 2024) (Kureljusic & Karger, 2024) (Bhaktiningsih & Surbakti, 2024) (Nugrahanti et al., 2023)	(+)

(Ardiansyah, 2023) (Suwandita et al., 2023) (Hasibuan & Windari, 2023) (M. F. M. Yusuf et al., 2023) (Lehner et al., 2022) (Jia et al., 2022) (Leitner-Hanetseder et al., 2021)	
(Insirat et al., 2025) (Juniardi, 2024) (Putri, 2024) (Lestari et al., 2024) (Hasanah, 2024) (M. F. M. Yusuf et al., 2024) (Ramadhana & Nasution, 2024) (Nisa & Suwaidi, 2023) (Sreseli, 2023) (Ernis & Pirdaus, 2022) (Alghafiqi, 2022) (Losbichler & Lehner, 2021) (Stancheva-Todorova, 2018)	(-)
(+) Dampak Positif (-) Dampak Negatif	

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat kualitatif dengan menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini dilakukan melalui pengumpulan, evaluasi, dan sintesis sistematis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang secara khusus membahas transformasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam akuntansi keuangan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana AI dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan keuangan, baik dalam hal efisiensi pemrosesan data, akurasi laporan keuangan, maupun kecepatan analisis keuangan. Studi ini juga mengeksplorasi penerapan AI dalam akuntansi keuangan melalui perspektif Teori Difusi Inovasi, untuk memahami sejauh mana keberhasilan implementasi AI dipengaruhi oleh adopsi teknologi, kesiapan organisasi, serta regulasi yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran AI dalam pengambilan keputusan akuntansi, sekaligus mengkaji tantangan yang muncul dalam proses implementasinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tranformasi *Artificial Intelligence* dalam Akuntansi Keuangan: Inovasi dalam pengambilan keputusan?

Artificial Intelligence telah menciptakan perubahan signifikan dalam proses pengambilan keputusan akuntansi keuangan melalui analisis data yang cepat dan akurat. AI memungkinkan otomatisasi proses akuntansi yang membutuhkan waktu dan tenaga manusia, seperti pencatatan transaksi dan pengauditan laporan keuangan (Juniardi, 2024). Perusahaan besar di industri

akuntansi seperti Deloitte dan PwC telah mengadopsi AI sebagai alat utama pengelolaan informasi keuangan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan (M. N. A. Yusuf & Arsjah, 2025). Teknologi AI meningkatkan produktivitas sekaligus membantu identifikasi pola data keuangan yang sulit dikenali manusia, sehingga membantu profesional akuntansi membuat keputusan lebih terinformasi (Losbichler & Lehner, 2021). AI juga membentuk proses pengambilan keputusan yang lebih berbasis data dan mengurangi risiko kesalahan manusia dalam analisis keuangan kompleks.

Implementasi AI dalam akuntansi keuangan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan melalui pengolahan data yang lebih objektif. AI mengurangi subjektivitas dalam analisis data keuangan dan menghasilkan laporan yang lebih objektif (Hasanah, 2024). Teknologi ini membantu deteksi kecurangan yang sulit diidentifikasi auditor manusia, dengan kemampuan mendeteksi pola dalam data untuk mengidentifikasi kejanggalan atau kesalahan dalam laporan keuangan (M. F. M. Yusuf et al., 2023). AI mempercepat proses audit dengan identifikasi anomali keuangan yang mungkin tidak terlihat auditor manusia, sehingga meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan audit (Roberts & Candi, 2024). Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan pemeriksaan data keuangan secara komprehensif tanpa batasan waktu atau kelelahan yang biasanya dialami auditor manusia.

Machine learning dan algoritma prediktif dalam AI membuka peluang baru bagi analisis keuangan yang lebih proaktif dan strategis. AI berperan tidak hanya dalam otomatisasi tugas akuntansi tetapi juga mendukung pengambilan keputusan keuangan berbasis data yang komprehensif (Ryan et al., 2023). Algoritma *machine learning* menganalisis tren keuangan dan memberikan rekomendasi lebih akurat dibandingkan metode tradisional (Suwandita et al., 2023). AI membantu manajer keuangan memprediksi risiko dan peluang berdasarkan data historis, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan lebih strategis dan berorientasi masa depan (Hasanah, 2024). Sistem prediksi berbasis AI juga memungkinkan persiapan lebih baik terhadap perubahan pasar dan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Efisiensi operasional dari penerapan AI dalam akuntansi keuangan memberikan keunggulan kompetitif melalui penghematan waktu dan sumber daya. Teknologi AI berkembang pesat dalam mengotomatisasi berbagai proses akuntansi, termasuk pencatatan transaksi dan analisis laporan keuangan (Ilma Amelia et al., 2024). Implementasi AI membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya terkait proses akuntansi manual

(Assidi et al., 2025). Penerapan AI dalam akuntansi keuangan memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya manusia ke aktivitas bernilai tambah lebih tinggi, sementara tugas repetitif ditangani sistem AI (Toth & Blut, 2024). Hal ini memungkinkan departemen keuangan fokus pada analisis strategis daripada tugas administrasi rutin yang memakan waktu.

Perspektif Teori Difusi Inovasi menjelaskan adopsi AI dalam pengambilan keputusan akuntansi keuangan lebih cepat di perusahaan besar dengan infrastruktur teknologi maju. Perusahaan besar dengan infrastruktur teknologi maju lebih cepat mengadopsi AI dibandingkan perusahaan kecil yang menghadapi keterbatasan sumber daya (Lestari et al., 2024). Perusahaan yang melakukan pelatihan SDM dan memiliki dukungan manajemen kuat lebih siap mengadopsi AI dibandingkan perusahaan yang masih bergantung pada metode manual (Ryan et al., 2023). Faktor regulasi menjadi aspek penting dalam adopsi AI, karena aturan yang jelas dan dukungan pemerintah meningkatkan kepercayaan perusahaan dalam mengadopsi teknologi AI dalam proses keuangan (Panta & Popescu, 2023). Proses adopsi ini juga dipengaruhi oleh budaya organisasi dan kesiapan untuk berubah, yang memerlukan pendekatan manajemen perubahan yang komprehensif.

Transformasi *Artificial Intelligence* dalam Akuntansi Keuangan: Memunculkan Tantangan Baru?

AI dengan berbagai keunggulan dalam akuntansi keuangan juga memunculkan tantangan baru terkait transparansi dan interpretasi data. AI dalam pengambilan keputusan keuangan menghadapi masalah transparansi dengan banyak algoritma yang beroperasi sebagai black box (Insirat et al., 2025). Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menelusuri bagaimana keputusan dibuat berdasarkan data yang diberikan, sehingga menimbulkan masalah dalam proses audit dan kepatuhan (Panta & Popescu, 2023). Ketidakjelasan cara kerja algoritma AI mengurangi tingkat kepercayaan dalam sistem akuntansi dan menyulitkan proses verifikasi keputusan keuangan berbasis teknologi (Leitner-Hanetseder et al., 2021). Tantangan transparansi ini dapat mempersulit organisasi dalam mempertahankan akuntabilitas dan memenuhi persyaratan regulasi yang semakin ketat.

Ketidakpastian regulasi tentang penggunaan AI dalam akuntansi keuangan masih menjadi kendala utama dalam adopsi teknologi ini secara luas. Banyak negara masih dalam tahap perumusan kebijakan yang mengatur teknologi AI, menciptakan ketidakpastian regulasi dan

kekhawatiran terkait standar kepatuhan (Lehner et al., 2022). Sistem AI sulit diaudit karena algoritma kompleks dan kurang transparan, sehingga menyulitkan akuntan dalam memahami proses pengambilan keputusan berbasis AI (Krispradana & Mauluddin, 2024). Pengembangan kerangka regulasi yang jelas sangat penting untuk memastikan penggunaan AI dalam akuntansi keuangan tetap menjaga integritas dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan (Juniardi, 2024). Ketidakeragaman standar internasional untuk AI dalam keuangan juga menciptakan tantangan kepatuhan bagi organisasi multinasional.

Ketergantungan berlebihan pada AI dalam pengambilan keputusan keuangan dapat mengurangi peran penting intuisi dan penilaian profesional dalam akuntansi. Situasi yang memerlukan intuisi dan pengalaman manusia tidak selalu dapat diselesaikan secara optimal dengan ketergantungan berlebihan pada AI (Page et al., 2021). Penggunaan AI yang tidak seimbang berpotensi mengurangi keahlian manusia dalam interpretasi data keuangan yang seringkali melibatkan pertimbangan subjektif (Lestari et al., 2024). Beberapa area dalam akuntansi keuangan masih memerlukan penilaian profesional, seperti estimasi nilai wajar dan evaluasi keberlanjutan bisnis, yang sulit diserahkan sepenuhnya pada sistem otomatis (Hasanah, 2024). Hilangnya nuansa dalam pengambilan keputusan juga dapat terjadi ketika algoritma digunakan tanpa pertimbangan kontekstual yang biasanya disediakan oleh pengalaman manusia.

Keamanan data dan privasi informasi keuangan menjadi tantangan signifikan dalam implementasi AI yang bergantung pada big data dan sistem cloud. Penggunaan AI dalam akuntansi menciptakan risiko kebocoran informasi akibat ketergantungan pada sistem berbasis cloud dan big data (Toth & Blut, 2024). Kerentanan terhadap serangan siber meningkat seiring integrasi sistem keuangan dengan teknologi AI (Nisa & Suwaidi, 2023). Tanpa protokol keamanan memadai, penggunaan AI dalam akuntansi keuangan dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan data sensitif oleh pihak tidak berwenang, berdampak pada reputasi dan kepercayaan terhadap perusahaan (Ernis & Pirdaus, 2022). Kompleksitas sistem AI juga dapat menciptakan celah keamanan baru yang mungkin tidak teridentifikasi dalam pengujian keamanan tradisional.

Kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi dan mengoperasikan teknologi AI masih menjadi hambatan implementasi optimal AI dalam akuntansi keuangan. Adopsi AI tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dalam memahami dan mengelola sistem berbasis AI (M. N. A. Yusuf & Arsjah, 2025). Kesiapan

teknologi dan persepsi manfaat AI menjadi faktor utama keberhasilan implementasi AI dalam akuntansi keuangan (Losbichler & Lehner, 2021). Tanpa program pelatihan komprehensif, transisi ke sistem akuntansi berbasis AI dapat menimbulkan resistensi dari tenaga kerja dan menghambat efektivitas implementasi teknologi (Stancheva-todorova et al., 2018). Kesenjangan keterampilan antara profesional akuntansi tradisional dan kebutuhan baru dalam era AI menciptakan tantangan dalam pembentukan tim yang efektif.

Bias algoritmik dalam sistem AI dapat menyebabkan ketidakadilan atau kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada hasil analisis dan laporan keuangan. Bias dalam algoritma AI dapat muncul dari data historis tidak representatif atau mengandung bias sebelumnya, yang kemudian direplikasi dan diperkuat oleh sistem AI (Putri, 2024). Tanpa pengawasan manusia memadai, keputusan keuangan berbasis AI dapat mengabaikan konteks sosial atau etika penting dalam praktik bisnis (Ramadhana & Nasution, 2024). Pendekatan AI beretika dan transparan sangat penting untuk menghindari konsekuensi negatif bias algoritmik dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti diskriminasi atau pengecualian sistematis terhadap kelompok tertentu (Alghafiqi, 2022). Identifikasi dan mitigasi bias dalam sistem AI memerlukan upaya berkelanjutan dan evaluasi berkala dari hasil keputusan yang dihasilkan.

Regulasi AI dalam Akuntansi di Negara Maju

Negara-negara seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa telah mulai menerapkan regulasi ketat terkait AI dalam sistem keuangan. European Union AI Act mengatur penggunaan AI dalam pengambilan keputusan bisnis, sementara Securities and Exchange Commission (SEC) di AS mengawasi penerapan AI dalam audit keuangan guna memastikan transparansi. Regulasi yang ketat diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan AI serta memastikan akuntabilitas dalam laporan keuangan.

Model Konseptual Implementasi AI dalam Akuntansi Keuangan

Sebagai langkah untuk menjelaskan hubungan antara AI, pengambilan keputusan, dan tantangan yang muncul, berikut model konseptual yang diusulkan:

[Diagram Model Konseptual] (Menampilkan hubungan antara AI → Efisiensi → Transparansi → Tantangan → Regulasi)

Model ini menggambarkan bahwa keberhasilan AI dalam akuntansi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga kesiapan organisasi dan regulasi yang mendukung.

5. KEISMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian mengenai transformasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam akuntansi keuangan, terdapat dua perspektif utama terkait dampaknya terhadap pengambilan keputusan dan tantangan yang muncul dalam implementasinya. Perspektif dominan yang didukung oleh 28 penelitian menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan keuangan dengan memproses data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat. AI memungkinkan otomatisasi proses akuntansi, mengurangi human error, serta meningkatkan akurasi prediksi keuangan, yang pada akhirnya memperkuat kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa perusahaan besar menunjukkan bahwa adopsi AI dalam akuntansi telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan transparansi laporan keuangan, sekaligus meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap sistem keuangan berbasis teknologi.

Namun, perspektif kedua yang didukung oleh 13 penelitian menyoroti bahwa penerapan AI dalam akuntansi keuangan juga membawa tantangan baru yang perlu diatasi. Tantangan ini mencakup kompleksitas algoritma yang sulit dipahami, risiko bias dalam sistem AI, keterbatasan transparansi pengambilan keputusan, serta kesiapan organisasi dalam mengadopsi teknologi ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang belum memiliki infrastruktur teknologi dan tenaga kerja yang siap menghadapi transformasi digital mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan AI secara optimal. Selain itu, ketidakpastian regulasi juga menjadi faktor yang menghambat adopsi AI dalam akuntansi, karena kurangnya standar yang jelas dalam penerapan teknologi ini dalam sistem keuangan.

Gap utama dalam pembahasan ini adalah bahwa keberhasilan AI dalam meningkatkan pengambilan keputusan tidak hanya ditentukan oleh keunggulan teknologinya, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam mengatasi tantangan implementasi. Faktor seperti kesiapan sumber daya manusia, regulasi yang mendukung, serta mekanisme pengawasan terhadap sistem AI menjadi elemen kunci yang menentukan efektivitas penggunaannya dalam akuntansi keuangan. Dalam organisasi yang memiliki infrastruktur teknologi yang memadai dan strategi pelatihan yang baik, AI dapat menjadi alat inovatif yang mendorong efisiensi dan akurasi dalam

pengambilan keputusan keuangan. Namun, dalam kondisi yang kurang mendukung, AI berisiko menimbulkan tantangan baru yang dapat menghambat proses akuntansi dan pelaporan keuangan.

Dengan demikian, penerapan AI dalam akuntansi keuangan harus dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan kesiapan internal organisasi dan aspek regulasi yang berlaku. Perusahaan perlu mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengadopsi AI agar manfaat yang diperoleh dapat mengimbangi tantangan yang muncul. Selain itu, pendekatan berbasis teori seperti Teori Difusi Inovasi menegaskan bahwa keberhasilan adopsi AI bergantung pada faktor-faktor seperti kompatibilitas teknologi, dukungan manajemen, serta kesiapan pengguna dalam mengoperasikan sistem berbasis AI. Oleh karena itu, strategi implementasi AI harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik organisasi guna memastikan bahwa teknologi ini benar-benar memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan keuangan, bukan sekadar menciptakan tantangan baru yang memperumit proses bisnis dan regulasi.

Referensi

- Abdullah, A. A. H., & Almaqtari, F. A. (2024). The impact of artificial intelligence and Industry 4.0 on transforming accounting and auditing practices. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100218>
- Al-Okaily, M. (2024). Artificial intelligence and its applications in the context of accounting and disclosure. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/jfra-04-2024-0209>
- Alghafiqi, B. (2022). Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2158–2174. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i01.865>
- Ardiansyah, W. M. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital Wildan. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59561/jmeh.v1i01.89>
- Artene, A. E. ... Ivascu, L. (2024). Unlocking Business Value: Integrating AI-Driven Decision-Making in Financial Reporting Systems. *Electronics (Switzerland)*, 13(15), 1–18. <https://doi.org/10.3390/electronics13153069>
- Assidi, S. ... Borgi, H. (2025). The role of AI adoption in transforming the accounting profession: a diffusion of innovations theory approach. *Journal of Accounting and*

Organizational Change. <https://doi.org/10.1108/JAOC-04-2024-0124>

- Astuti, R. ... Karlina, L. (2024). Peranan Artificial Intelligence Dalam Revolusi Akuntansi. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(2), 406–412.
- Bhaktiningsih, T. Y., & Surbakti, L. P. (2024). Akuntansi Manajemen Strategis dalam Era Digital: Review Literatur tentang Transformasi dan Inovasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 1547–1557. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4446>
- Cătălina, C. H. (2024). Transforming accounting through Artificial Intelligence: Towards superior efficiency and accuracy. *INTERNATIONAL SCIENTIFIC CONFERENCE*, 228–237. <https://doi.org/10.53486/dri2024.26>
- Dzulhasni, S. ... Wijaya, L. R. P. (2024). Implikasi Etika pada Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 4(1), 136–143. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v4i1.136>
- Ernis, P. D., & Pirdaus, P. (2022). Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 131–137. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i1.1154>
- Hasanah, U. (2024). Privasi data dan transparansi: Tantangan etis dalam penerapan Artificial Intelligence (AI) di bidang akuntansi. *Jurnal Bisnis Digital Dan Manajemen*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.36490/sg.v1i1.1330>
- Hasibuan, A. N., & Windari. (2023). Peran Intellectual Capital Dalam Kinerja Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 164–173. <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i1.14937>
- Ilma Amelia ... Zul Azmi. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Akuntansi: Kajian Literatur Review. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi Vol.3*, 3(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1472>
- Insirat, M. N. ... Mediaty. (2025). Analisis Dampak Implementasi AI Dalam Proses Pengambilan Keputusan Manajerial Terhadap Etika Bisnis dan Keberlanjutan Organisasi : A Systematic Literature Review. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 11–25. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2525>
- Jaboob, M. ... Ferasso, M. (2025). Harnessing artificial intelligence for strategic decision-making: the catalyst impact of digital leadership. *Asia-Pacific Journal of Business*

Administration. <https://doi.org/10.1108/APJBA-12-2024-0706>

- Jia, T. ... Tian, F. (2022). Design of Digital and Intelligent Financial Decision Support System Based on Artificial Intelligence. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2022/1962937>
- Judijanto, L., & Ar, M. (2025). Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Kecepatan dan Akurasi Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 4(01), 88–95. <https://doi.org/10.58812/jakws.v4i01.1951>
- Judijanto, L. ... Nurhakim, L. (2024). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence dan Machine Learning dalam Praktik Akuntansi dan Audit: Sebuah Revolusi atau Evolusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi ISSN:*, 1(6), 470–483.
- Juniardi, E. (2024). Peran Dan Praktik Artificial Intelligence Akuntansi : Systematic Literature Review. *Jurnal Revenue Akuntansi*, 4(2), 885–898. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.385>
- Krispradana, R., & Mauluddin, D. R. (2024). Menuju Masa Depan Akuntansi : Memanfaatkan Potensi Kecerdasan Buatan dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(4), 77–86. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i4.619>
- Kureljusic, M., & Karger, E. (2024). Forecasting in financial accounting with artificial intelligence – A systematic literature review and future research agenda. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 81–104. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0146>
- Lehner, O. M. ... Ström, E. (2022). Artificial intelligence based decision-making in accounting and auditing: ethical challenges and normative thinking. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(9), 109–135. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2020-4934>
- Leitner-Hanetseder, S. ... Forstenlechner, C. (2021). A profession in transition: actors, tasks and roles in AI-based accounting. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 539–556. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2020-0201>
- Lestari, N. ... Aرسال, M. (2024). Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Akuntansi Keuangan: Tantangan Dan Peluang. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 5(2), 279–284. [https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5\(2\).279-284](https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5(2).279-284)
- Losbichler, H., & Lehner, O. M. (2021). Limits of artificial intelligence in controlling and the ways forward: a call for future accounting research. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(2), 365–382. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2020-0207>
- Nainggolan, E. P. (2024). Pengaruh Kecerdasan Buatan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi.

Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 3(1), 49–54.
<https://doi.org/10.59086/jam.v3i1.482>

- Nisa, N. A. A., & Suwaidi, R. A. (2023). Analisis Potensi Dampak Artificial Intelligence (AI) terhadap Efisiensi Manajemen Operasional: Tinjauan Literatur. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 93–97.
- Nugrahanti, T. P. ... Soraya, Q. F. E. (2023). Transformasi Praktik Akuntansi Melalui Teknologi: Peran Kecerdasan Buatan, Analisis Data, dan Blockchain dalam Otomatisasi Proses Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 213–221.
<https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.644>
- Page, M. J. ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372, 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Panta, N., & Popescu, N. E. (2023). Charting the Course of AI in Business Sustainability: A Bibliometric Analysis. *Studies in Business and Economics*, 18(3), 214–229.
<https://doi.org/10.2478/sbe-2023-0055>
- Pasyarani, L. (2023). Revitalisasi Akuntansi Dengan Penerapan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Jurnal Ilmu Data*, 3(2), 1–14.
<http://ilmudata.org/index.php/ilmudata/article/view/323%0Ahttp://ilmudata.org/index.php/ilmudata/article/download/323/308>
- Putri, A. P. (2024). Transformasi Akuntansi di Era Big Data dan Teknologi Artificial Intelligence (AI). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 937–943.
<https://doi.org/10.36312/jcm.v5i2.3279>
- Ramadhana, R. Z., & Nasution, M. I. P. (2024). Analisis Dampak Penerapan Teknologi AI pada Pengambilan Keputusan Strategis dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 161–168. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.579>
- Resalia ... Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence dalam Pembuatan Laporan Keuangan. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 75–81.
<https://doi.org/10.61132/rimba.v2i4.1330>
- Reyhan, M. ... Respati, I. (2024). Penggunaan Data Analisis dan Big Data dalam Strategi Pengambilan Keputusan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.540>
- Roberts, D. L., & Candi, M. (2024). Artificial intelligence and innovation management: Charting

- the evolving landscape. *Technovation*, 136, 1–11.
<https://doi.org/10.1016/j.technovation.2024.103081>
- Ryan, M. ... Tekinerdogan, B. (2023). An interdisciplinary approach to artificial intelligence in agriculture. *NJAS: Impact in Agricultural and Life Sciences*, 95(1), 1–31.
<https://doi.org/10.1080/27685241.2023.2168568>
- Shaw, J. ... Goldfarb, A. (2019). Artificial Intelligence and the Implementation Challenge. *Journal of Medical Internet Research*, 21(7), 1–11. <https://doi.org/10.2196/13659>
- Sreseli, N. (2023). Use of Artificial Intelligence for Accounting and Financial Reporting Purposes: A Review of the Key Issues. *American International Journal of Business Management*, 6(8), 72–83.
- Stancheva-Todorova, E. P. (2018). How Artificial Intelligence Is Challenging Accounting Profession. *Journal of International Scientific Publications*, 12(1), 126–141.
<https://ideas.repec.org/a/isp/journal/v12y2018i1p126-141.html>
- Stancheva-todorova, E. P. ... Kliment, S. (2018). *Ekonomi & Bisnis Jurnal Publikasi Ilmiah Internasional Abstrak ISSN 1314-7242 , Jilid 12 , 2018 Jurnal Publikasi Ilmiah Internasional*. 126–141.
- Suwandita, A. D. ... Anshori, M. I. (2023). Analisis Data Human Resources Untuk Pengambilan Keputusan: Penggunaan Analisis Data Dan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meramalkan Tren Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Talenta, Dan Rentensi Karyawan. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 97–111. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i4.2161>
- Toth, Z., & Blut, M. (2024). Ethical compass: The need for Corporate Digital Responsibility in the use of Artificial Intelligence in financial services. *Organizational Dynamics*, 53(2), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2024.101041>
- Yusuf, M. F. M. ... Garusu, I. A. (2023). Integrasi Teknologi Artificial Intelligence Dalam Sistem Akuntansi Modern. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 230–234. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.902>
- Yusuf, M. F. M. ... Rauf, D. M. (2024). Sistem Penerapan Artificial Intelligence Dalam Akuntansi. *Jisdik, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 1–7.
- Yusuf, M. N. A., & Arsjah, R. J. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligent) pada Adopsi Teknologi dalam Praktik Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3), 1044–1057. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i3.6621>

